BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah SDN Jintel I Rejoso Nganjuk, yaitu Bapak Sutadji, S.Pd pada hari Sabtu pagi tanggal 28 Maret 2016. Tujuan dari pertemuan ini adalah meminta izin untuk melakukan penelitian di SDN Jintel I Rejoso Nganjuk guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Setelah berdiskusi dengan Kepala Sekolah, beliau menyarankan untuk menemui wali kelas IV (Pak Sudarman) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas IV.

Pada pertemuan tersebut peneliti berdiskusi dengan wali kelas IV yaitu Pak Sudarman mengenai kondisi peserta didik kelas IV, dan latar belakang

peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV berjumlah 29 dengan rincian 14 laki-laki dan 15 perempuan.

Pada hari Rabu tanggal 11 November2015 mengadakan seminar proposal yangdiikuti 4 orang mahasiswa dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing.Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing. Pada hari sabtu tanggal 28 Maret 2016 peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan menemui Bapak kepala sekolahSDN Jintel I. Beliau menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDN Jintel 1 tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Pada kesempatan itu peneliti menanyakan kepada Pak Sudarman selaku wali kelas IV tentang jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Pak Sudarman menjelaskan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan pada hari Jum'at dan Sabtu.[1] Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan seorang pengamat peneliti. Pengamat tersebut adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat

[1] Wawancara dengan Bapak Sudarman selaku wali kelas IV SDN Jintel I Rejoso Nganjuk, pada tanggal 29 April 2016

akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal.Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan wali kelas IV, pada hari Jum'at 13Mei 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (pre test). Tes awal tersebut diikuti oleh 29 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil pre testBahasa Indonesia pokok bahasan membaca intensifkelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (Pre Test) Peserta Didik

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	ASLF	P	40	Tidak Tuntas
2	ALF	L	75	Tuntas
3	AR	P	65	Tidak Tuntas
4	AYP	L	45	Tidak Tuntas
5	BUK	P	56	Tidak Tuntas
6	BLKA	L	45	Tidak Tuntas

7	EDW	P	37	Tidak Tuntas
8	FNI	P	50	Tidak Tuntas
9	GOR	L	80	Tuntas
10	GKPD	L	50	Tidak Tuntas
11	GO	P	35	Tidak Tuntas
12	ILA	P	46	Tidak Tuntas
13	IS	P	40	Tidak Tuntas
14	JEPB	L	37	Tidak Tuntas
15	KNT	L	40	Tidak Tuntas
16	KDI	P	56	Tidak Tuntas
17	MHA	L	0	Tidak Tuntas
18	MR	L	48	Tidak Tuntas
19	MIBR	L	60	Tidak Tuntas
20.	MADN	L	35	Tidak Tuntas
21.	MRBA	L	50	Tidak Tuntas
22.	MTS	L	35	Tidak Tuntas
23.	NNA	P	50	Tidak Tuntas
24.	NK	P	50	Tidak Tuntas
25.	RSS	P	40	Tidak Tuntas
26.	WAF	P	60	Tidak Tuntas
27.	WRD	P	70	Tuntas
28.	MTV	P	55	Tidak Tuntas
29.	IGL	P	70	Tuntas
Total Skor			1440	
Rata-rata			49,65	
Prosentase Ketuntasan			13,79	

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 29 peserta didik kelas IV SDN Jintel Iyang mengikuti tes, ada 4 peserta didik atau 13,79% telah mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan peserta didik 26 peserta didik atau 87% belum mencapai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan jawaban peserta didik pada tes awal ini sebagian besar peserta didik telah menguasai materi. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar peserta didik mengerjakan rom I dengan baik, tetapi pada soal rom II peserta didik masih mengalami kesulitan tentang menjelaskan materi membaca

intensif. Ini menunjukkn bahwa kebanyakan peserta didik belum mengetahui dan menemukan gagasan pokok dalam materi membaca intensif.

Dari tabel hasil *pree test* tersebut dapat diketahui bahwa peserta didikyang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 26 peserta didik dan 4 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 49,65 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 13%. Dari hasil prosentase ketuntasan hasil pre test I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Pre Test

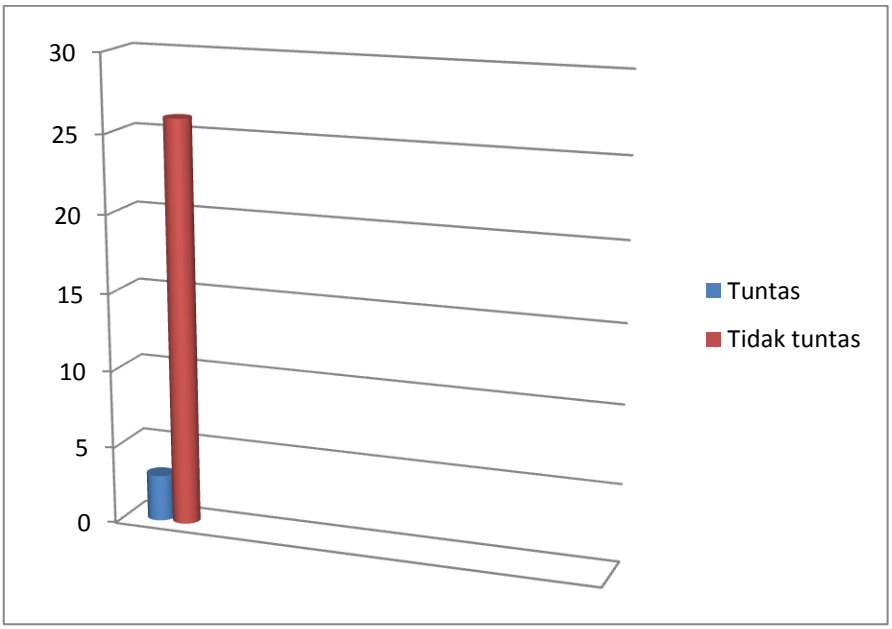

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada hasil pre test peserta didik kelas IV belum memenuhi, karena rata-rata 49,65 masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 70%. Dengan demikin masih diperlukan siklus 1 berikutnya untuk

membuktikan bahwa metode pembelajaran CIRC mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas IV.

b. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus I)

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dan pertemuan kedua setelah proses pembelajaran digunakan untuk melaksanakan *post test* 1. Adapun materi yang diajarkan adalah Membaca intensif. Proses siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

a) Melakukan koordinasi dengan wali kelas IV SDN Jintel I
b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal
c) Mempersiapkan materi pelajaran yaitu membaca intensif
d) Mempersiapkan media pembelajaran berupa alat praktik yaitu buku paket, LKS,cerita naratif.
e) Mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan lembar observasi kelas
f) Menyusun catatan lapangan
g) Mempersiapkan tes untukpeserta didik

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada hari Jum’at 13 Mei 2016 peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.00 – 08.30 WIB. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut:

a) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai
b) Apersepsi.
c) Menjelaskan materi membaca intensif
d) Kegiatan kelompok
e) Peserta didik mendiskusikan langsung teks bacaan dengan menggunakan media yang telah disediakan.
f) Peserta didik per kelompok perwakilan maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kelompok.
g) Peneliti/guru memberikan post tes
h) Peneliti/guru menyimpulkan yang telah dipelajari
i) Peneliti/guru memberikan pesan moral dan berdo'a untuk mengakhiri pelajaran.

Sebelum pelaksanakan penelitian, peneliti telah mengajukan rencana pelaksanaan pembelajaran kepada guru wali kelas. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif. Untuk rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut

dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang Membaca intensif.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan tentang apa yang dimaksud membaca intensif, kalimat utama,.Selanjutnya guru memberikan teks bacaan yang akan di dusikan.

Guru membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok, peserta didik dibagi dengan caramengurutkan no absen. Setelah itu peserta didik berkumpul bersama teman satu kelompok yang sudah dibagi.Kemudian guru membagi teks bacaan dan lembar kerja.Setelah setiap kelompok mendapat bagian masing-masing.Setelah itu setiap kelompok mencari kalimat utama pada paragraf teks yang dibaca, selanjutnya peserta didik di suruh meringkas teks bacaan dengan cara merangkaikan kalimat utama pada setiap paragraf bacaan. kemudian mengisi lembar pengamatan. Guru memberi kesempatan pada salah perwakilan satu masing-masing kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, dan kelompok yang lain mengecek dari hasil diskusinya. Kemudian guru memberikan post tes untuk mengetahui sebarapa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan

kepada sebagian peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.Selanjutnya guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tidak lupa guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. Selanjutnya guru menutup pertemuan kali ini dengan doa dan ucapan salam.

3) Tahap Observasi

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh wali kelas sebagai observer I dan teman sejawat sebagai observer II. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	3	a,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	4	a,b, c
	4. Membentuk kelompok	4	a, c, d
	5. Menjelaskan tugas	4	a, b, c

	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua

Lanjutan Tabel 4.2.....

1	2	3	4
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok	4	a,c,d
	2. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi	5	Semua
	3. Melaksanakan tes evaluasi	4	a,b,d
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar mengajar	3	a,c
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	b,c,d
Jumlah		45	-

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\,\%$$

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti.Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut.Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 45, sedangkan nilai maksimalnya 55.

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: $\frac{45}{55} \times 100\% = 81{,}81\%$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	**2**	**3**	**4**
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Baik**.

Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.4Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	4	a,c,d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a,b,c
	5. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	3	a,d
	6. Kegiatan dalam proses berlangsungnya model pembelajaran	3	a,b
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Kegiatan kooperatif yaitumengerjakan dengan berkelompok	3	a,b
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,b,d
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	3	c,d
	5. Melakukan tes evaluasi	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	4	a,c,d
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	Semua
Jumlah		52	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan peserta didik. Jumlah skor observer adalah 52, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 65.

Jadi nilai yang diperoleh: $\frac{52}{65} \times 100\% = 80\ \%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori **baik**

a) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Di mana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

(1) Sebagian peserta didik masih ada yang terlihat diam, dan ada juga yang berbicara dengan teman sebangku ketika guru memberi penjelasan.

(2) Peserta didik masih sulit untuk bergabung dengan teman satu kelompok yang telah ditentukan,dan mereka masih banyak yang mengeluh ketika mengetahui siapa kelompoknya.

(3) Peserta didik kurang berkonsentrasi dan gaduh saat sedang melakukan diskusi secara berkelompok.

(4) Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Hal ini terbukti ada peserta didik yang hanya diam dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.

(5) Dalam mengerjakan soal evaluasi masih ada peserta didik yang menyontek, hal itu disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri.

b.) Hasil Post Test Siklus I

Hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata – rata peserta didik 55,17 dari hasil tes akhir siklus I tersebut hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila disbanding hasil tes awal.

Tabel: 4.5 Nilai Post Test Siklus I Peserta didik

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	ASLF	P	60	Tidak Tuntas
2	ALF	L	60	Tidak Tuntas
3	AR	P	100	Tuntas
4	AYP	L	80	Tuntas
5	BUK	P	90	Tuntas
6	BLKA	L	50	Tidak Tuntas
7	EDW	P	55	Tidak Tuntas
8	FNI	P	60	Tidak Tuntas
9	GOR	L	90	Tuntas
10	GKPD	L	44	Tidak Tuntas
11	GO	P	60	Tidak Tuntas
12	ILA	P	80	Tuntas
13	IS	P	80	Tuntas
14	JEPB	L	75	Tuntas
15	KNT	L	80	Tuntas
16	KDI	P	40	Tidak Tuntas
17	MHA	L	90	Tuntas
18	MR	L	60	Tidak Tuntas
19	MIBR	L	55	Tidak Tuntas
20.	MADN	L	65	Tidak Tuntas
21.	MRBA	L	77	Tuntas
22.	MTS	L	77	Tuntas
23.	NNA	P	60	Tidak Tuntas
24.	NK	P	100	Tuntas
25.	RSS	P	80	Tuntas
26.	WAF	P	84	Tuntas
27.	WRD	P	75	Tuntas
28.	MTV	P	50	Tidak Tuntas
29.	IGL	P	80	Tuntas
Total Skor			2057	-
Rata-rata			70,93	-
Prosentase Ketuntasan			55,17%	-

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 15 peserta didik telah memperoleh nilai lebih dari 70, sedangkan 14 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 70,93. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil

belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal yaitu 49,65.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 51,17% yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 70%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model kooperatif tipe CIRC mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Jintel I Rejoso Nganjuk. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklis I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I

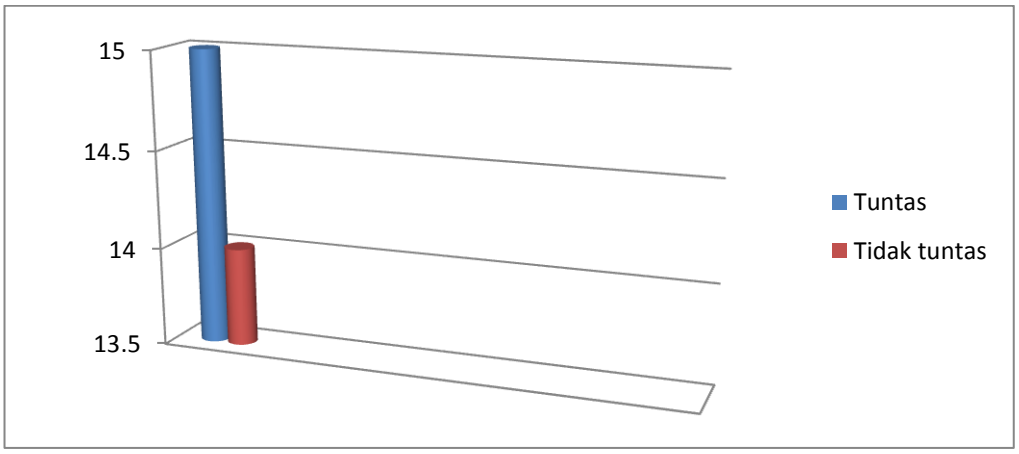

4) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan tahap refleksi dari kegiatan siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksi oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama

pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a) Peserta didik masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe CIRC *(Cooperative Intregated Reading and Composition),*ketika kerja kelompok masih sulit menerima teman dalam satu kelompoknya dan mengerjakan masih pilih-pilih teman.
b) Ada beberapa peserta didikyang nilai post test masih rendah dibanding dengan yang lain, dan tingkat kefahaman terhadap materi juga masih rendah.
c) Peserta didik ketika kelompok masih mempunyai rasa individual, mungkin terbiasa mereka mengerjakan soal secara individu jadi belum ada kerja sama antara 1 kelompok.
d) Pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada peserta didikyang kurang percaya diri dengan kemampuannya, terlihat masih ada yang contekan dengan temannya
e) Pada saat akan presentasi hasil kerja kelompok, peserta didikmasih saling berdebat untuk menetukan wakil yang akan mempresentasikan hasil diskusi
f) Prestasi belajar peserta didikberdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I, menunjukkan bahwa belum memenuhi ketuntasan hasil belajar.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

(a) Peneliti harus menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe CIRC *(Cooperative Intregated Reading and Composition).*

(b) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran

(c) Meningkatkan rasa percaya diri dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri dapat mengukur kemampuan diri sendiri

(d) Peneliti berusaha untuk mendorong dan memberi semangat untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat

(e) Peneliti memperhatikan dan memberikan pembinaan lebih pada peserta didikagar prestasi belajar peserta didikdapat meningkat.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik, karena belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik bisa meningkat sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan wali kelas kelas IV untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan (Siklus II)

Pembelajaran pada siklus II ini memperbaiki pada siklus I.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, rancangan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

a) Konsultasi dengan Pak Sudarman dan berdiskusi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, dan lembar observasi kelas
c) Mempersiapkan media pembelajaran berupa teks bacaan
d) Mempersiapkan tes untuk peserta didik

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu, 14 Mei 2016 pada pukul 07.00 - 08.10 WIB. Pada tahap siklus II ini hampir sama dengan siklus I. Untuk tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC *(Cooperative Intregated Reading and Composition)* adalah sebagai berikut:

a) Menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca intensif dan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.
b) Apersepsi.

c) Menjelaskan materi membaca intensif.

d) Pembagian media berupa teks bacaan.

e) Peserta didik diberi tugas secara kelompok untuk menemukan kalimat utama dalam bacaan.

f) Mempresentasikan dari hasil kerja kelompok dengan maju satu dari perwakilan kelompok.

g) Peneliti/guru memberikan penjelasan tentang kalimat utama.

h) Peneliti/guru memberikan post test

i) Setelah semua kegiatan selesai peneliti/guru menyampaikan kesimpulan tentang materimembaca intensif.

j) Memberikan pesan moral dan berdo'a serta salam untuk mengakhiri pelajaran.

Peneliti bertindak sebagai guru memulai pembelajaran dengan melakukan kegiatan diawal pembelajaran. Guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran, kemudian berdoa bersama dilanjut dengan mengabsen peserta didik untuk mengetahui kelengkapan peserta didik. Selanjutnya guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik tentang materi membaca intensif.

Kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan keseluruhan materi dan menjelaskan materi yang di siklus I yang peserta didik belum memahami. Pada pertemuan siklus I peserta didik banyak yang belum

memahami tentang bagaimana cara menemukan kalimat utama. Kemudian guru memberikan penjelasan lagi dengan harapan peserta didik dapat memahami kalimat utama. Setelah itu guru juga memberikan penjelasan ulang materi tentang membaca intensif.

Setelah penjelasan selesai guru memberi pertanyaan kepada peserta didik, terkait tentang materi membaca intensif dan peserta didik menjawabnya. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang hanya diam saja, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tersebut dan ternyata mereka mau menjawabnya walaupun jawabannya masih belum sempurna.

Setelah selesai melakukan tanya jawab tentang materimembaca intensif, guru mempersiapkan teks bacaan untuk menemukan kalimat utama dalam bacaan tersebut. Guru membagi kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan siklus I, Kemudian guru membagikan bacaan tersebut kepada tiap-tiap kelompok serta membagikan lembar kerja kelompok. Setelah itu, guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok, yaitu salah satu kelompok membacakan bacaan yang di bagikan guru setelah itu yang lain menyimak dan memahami setelah itu menemukan kalimat utama dalam bacaan tersebut.

Setelah selesai mengerjakan, guru memberi tugas perwakilan tiap kelompok 1 orang untuk mempresentasikan hasil kerja sama kelompok dan kelompok yang lain mendengarkan. Dan guru memberikan penjelasan terkait tentang apa yang telah dibaca oleh kelompok

tersebut. Jika ada yang belum paham guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir yaitu guru memberikan post test untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materimembaca intensif. Setelah kegiatan post test selesai, guru menyampaikan kesimpulan pelajaran pada pertemuan hari ini yaitu tentang membaca intensif. Yang terakhir guru memberikan pesan moral, do'a, dan salam untuk mengakhiri pertemuan.

3) Tahap Observasi

Pada saat tindakan berlangsung, observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti membagi format menjadi 2 bagian yaitu lembar observer kegiatan peneliti dan lembar observer kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	2. Menyampaikan tujuan	4	a,b,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	3	a,b,
	4. Membentuk kelompok	5	Semua
	5. Menjelaskan tugas	4	a, b, c
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	Semua
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja kelompok	4	a,c,d
	2. Membimbing dan mengarahkan	5	Semua

	peserta didik dalam berdiskusi		
	3. Melaksanakan tes evaluasi	4	a,b,d
Akhir	1. Merespon kegiatan belajar mengajar	3	a,c,
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	c,d
Jumlah		46	-

$$\text{Presentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\,\%$$

Berdasarkan tebel diatas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan oleh peneliti.Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut.Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 46, sedangkan nilai maksimalnya 55.

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah: $\frac{46}{55} \times 100\% = 83{,}6\ \%$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	**2**	**3**	**4**
85 - 100%	A	4	Sangat Baik
70 - 84%	B	3	Baik
55 - 69%	C	2	Cukup
40 - 54%	D	1	Kurang
0 - 39%	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II berada pada kategori **Baik.** Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	Semua
	2. Memperhatikan tujuan	3	a,c,
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,c,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	5	Semua
	5. Keterlibatan dalam membentuk kelompok	3	a,d
	6. Kegiatan dalam proses berlangsungnya model pembelajaran	4	b, c, d
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	Semua
	2. Kegiatan kooperatif tipe CIRC yaitumembaca terpadu	4	a,bd
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	a,b,d
	4. Melaporkan hasil kerja kelompok	3	c,d
	5. Melakukan tes evaluasi	5	Semua
Akhir	1. Menanggapi pembahasan hasil kerja kelompok	4	a,c,d
	2. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	a,c,d
Jumlah		53	-

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jumlah skor observer adalah 53, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 65.

Jadi nilai yang diperoleh: $\frac{53}{65} \times 100\% = 81{,}53\ \%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik berada pada kategori **Baik**.

Selain hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil catatan lapangan dan hasil wawancara sebagai pelengkap data penelitian.

a) Hasil Catatan Lapangan

Data catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

(1) Suasana kelas sudah mulai terkondisikan ketika melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC *(Cooperative Intregated Reading and Composition).*

(2) Peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran terbukti peserta didik sudah mulai berani mengajukan pendapatnya dan sudah mulai bertanya jika ada yang belum dipahami.

(3) Peserta didik sudah mulai bisa bekerjasama dalam satu kelompok bahkan hubungan komunikasi antar laki-laki dan perempuan terjalin dengan baik

(4) Dalam mengerjakan soal evaluasi, peserta didik sudah mulai percaya diri untuk mengerjakan sendiri

(5) Peserta didik senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC *(Cooperative Intregated Reading and Composition)*, karena pembelajaran ini saling membantu antara satu dengan yang lainnya.

b) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih 3 orang sebagai perwakilan peserta didik dengan criteria peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik yang berkemampuan tinggi saat diwawancarai oleh peneliti tentang metode CIRC mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran tersebut membuatnya lebih bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia

karena dengan belajar dalam kelompok dapat saling bertukar pikiran antar temn sehingga belajar jadi menyenangkan. Dia juga berharap penerapan pembelajaran kooperatif diterapkan pada pelajaran yang lain karena prosesnya sangat menyenangkan.

Kemudian peserta didik berkemampuan sedang mengungkapkan bahwa model pembelajaran CIRC membuatnya berani bertanya kepada teman maupun kepada guru, dapat saling bekerja sama menyelesaikan soal. Di juga merasa lebih mudah memahami materi pelajaran yang lain jika model ini diterapkan. Terakhir wawancar dilakukan kepada peserta didik dengan kemampuan rendah, peserta didik tersebut mengemukakan pendapat tentang semangat belajar bahasa Indonesia meningkat semenjak diterapkan model pembelajaran CIRC, sehingga dia lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan bisa meningkat nilai pelajaran tersebut.

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disampaikan bahwa peserta didik merasa senang dengan model pembelajaran CIRC, karena mereka dapat saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan yng dihadapi secara bersama sama tanpa membedakan jenis kelamin dan kemampuan peserta didik, sehingga mereka lebih mudh dalam memahami materi yang disampaikan, hanya saja pembelajaran seperti ini kalau terlalu sering dilakukan peserta didik akan menjadi bosan,. Oleh sebab itu model

pembelajaran CIRC hanya dapat menjadi alternative dalam pembelajaran yang dilakukan tidak monoton.

c) Hasil Post Test Siklus II

Hasil post test tindakan ini untuk menunjukkan berapa besar keberhasilan dan berapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRCdibanding dengan pertemuan sebelumnya. Nilai post test dapat dilihat pada table berikut:

Tabel: 4.9 Nilai Post Test Siklus II Peserta didik

No	Kode Peserta didik	Jenis Kelamin	Skor	T/TT
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	ASLF	P	55	Tidak Tuntas
2	ALF	L	75	Tuntas
3	AR	P	90	Tuntas
4	AYP	L	78	Tuntas
5	BUK	P	85	Tuntas
6	BLKA	L	80	Tuntas
7	EDW	P	55	Tidak Tuntas
8	FNI	P	100	Tuntas
9	GOR	L	85	Tuntas
10	GKPD	L	90	Tuntas
11	GO	P	60	Tidak Tuntas
12	ILA	P	100	Tuntas
13	IS	P	75	Tuntas
14	JEPB	L	78	Tuntas
15	KNT	L	85	Tuntas
16	KDI	P	90	Tuntas
17	MNA	L	88	Tuntas
18	MR	L	80	Tuntas
19	MIBR	L	75	Tuntas
20.	MADN	L	85	Tuntas
21.	MRBA	L	90	Tuntas
22.	MTS	L	80	Tuntas
23.	NNA	P	100	Tuntas
24.	NK	P	90	Tuntas
25.	RSS	P	90	Tuntas

26.	WAFR	P	92	Tuntas
27.	WRD	P	88	Tuntas
28.	MTV	P	88	Tuntas
29.	IGL	P	100	Tuntas
Total Skor			2427	-
Rata-rata			83,68	-
Prosentase Ketuntasan			89,65%	-

Dati tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik kelas IV sudah memenuhi, karena nilai rata-rata 83,68 sudah diatas ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SDN Jintel I Rejoso Nganjuk. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.3 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II

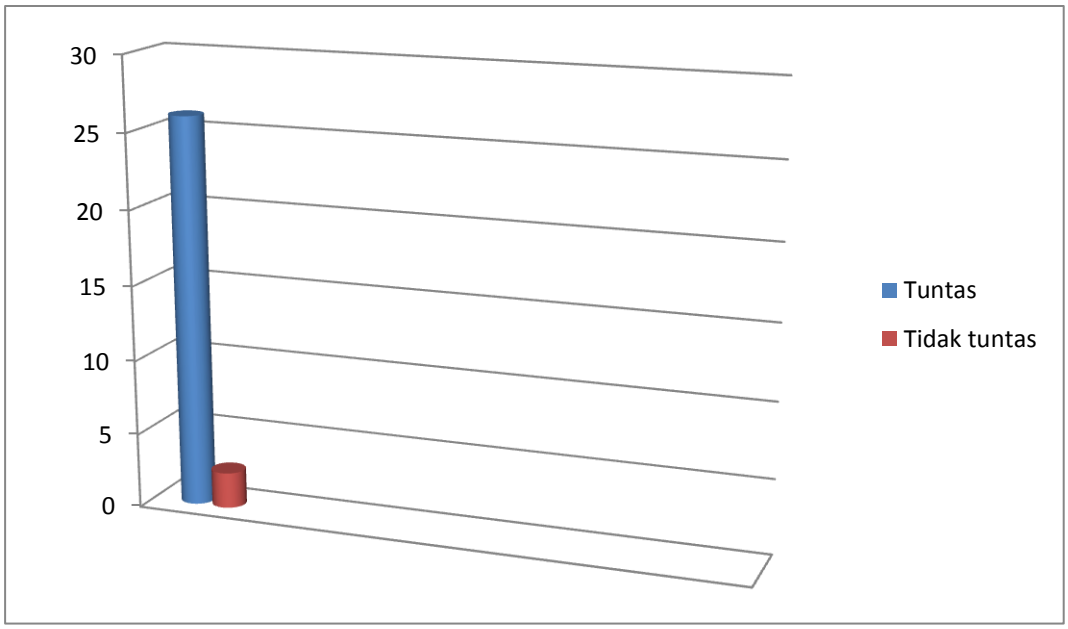

4) Tahap Refleksi

Setelah melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan wawancara peneliti melakukan kegiatan refleksi dari kegiatan siklus II.Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

(a) Keaktifan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran seperti ketika guru bertanya seputar materi pelajaran peserta didik menjawabnya dengan baik, dan mereka pun juga bertanya jika ada materi yang belum dipahami.

(b) Peserta didik mengalami peningkatan dalam kerja sama ketika diberi tugas untuk mengamati benda dan di siklus II ini mereka lebih aktif dalam melakukan kerja sama antar anggota kelompok.

(c) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil test siklus II menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik terhadap materi membaca intensif sudah baik, dibuktikan dengan ketuntasan belajar peserta didik telah memenuhi KKM yang diinginkan oleh karena itu tidak perlu adanya pengulangan siklus.

(d) Melihat dari hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik, sudah banyak terjadi peningkatan dan tergolong baik.

(e) Berdasarkan hasil wawancara dan catatan lapangan, terlihat peserta didik lebih aktif, dalam kerja sama interaksi antar anggota kelompok lebih baik, peserta didik percaya diri ketika mengungkapkan pendapatnya, bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan peserta didik senaag dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan ada peningkatan keaktifan, peningkatan kerja sama dari peserta didik dan adanya peningkatan prestasi belajar pada peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Oleh karena itu tidak diperlukannya pengulangan siklus.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di SDN Jintel I Rejoso Nganjuk adalah sebagai berikut:

a. Temuan Umum

1) Peserta didik lebih senang kerja kelompok, hal ini membuat peserta didik tidak malu untuk bertanya dan melatih mereka bekerjasama antar anggota kelompok.

2) Peserta didik lebih mudah memahami materi jika menggunakan media atau alat peraga sehingga akan lebih mudah diingat dan pembelajaran jadi bermakna.
3) Peserta didik lebih aktif jika materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta mereka dapat praktik langsung tentang materi yang dipelajari.
4) Dengan menggunakan model pembelajaran baru, peserta didik tidak mudah jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran.

b. Temuan Khusus

Masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi membaca intensif

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran CIRC pada materi membaca intensif di kelas IV SDN Jintel I terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi tahap, yaitu : 1) tahap awal , 2) tahap inti, 3) tahap akhir. Tahap – tahap ini kemudian dibagi kedalam dua tindakan.

Tahap awal meliputi: guru menjelaskna materi membaca intensif secara garis besarnya saja. Tahap inti meliputi penerapan metode CIRC pertama- tama peneliti membagi 29 peserta didik kelas IV dalam 6 kelompok belajar kooperatif. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Guru memberikan lembar wacana yang berisi materi membaca intensif dan mempersilahkan peserta didik berdiskusi secara berkelompok saling membacakan dan menemukan ide pokok. Guru memerintah setiap peserta

didik untuk mencatat hasil kerja kelompoknya di lembar kerja yang telah disediakan dan perwakilan kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya. Tahap akhir yaitu pemberian soal tes evaluasi (post test) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran CIRC.

Pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus II tahap – tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dikelas, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kegiatan membaca dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang contekan dengan temannya karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada hasil belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat diliht pada tabel.

. **Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	**2**	**3**	**4**
Rata-rata hasil belajar peserta didik	49,65	70,93	83,68
Ketuntasan belajar peserta didik	13,79%	55,17%	89,65%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV

SDN Jintel I Rejoso Nganjuk. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pre test ke siklus I kemudian siklus II, peserta didik seperti pada grafik berikut:

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

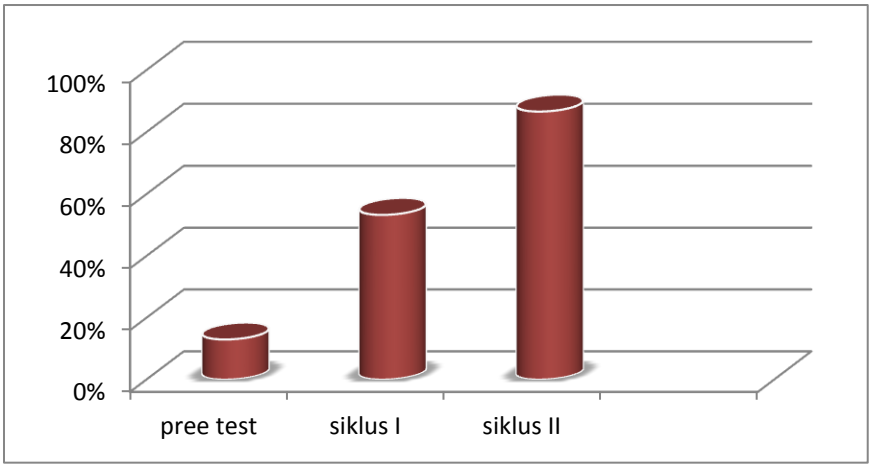

Sebelum diberi tindakan, taraf keberhasilan hasil pre test peserta didik yang mencapai nilai > 70 sebanyak 4 peserta didik dan < 70 sebanyak 25 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 49,65 dan presentase ketuntasan kelas 13,79%. Pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai > 70 sebanyak 16 peserta didik dan < 75 sebanyak 13peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 70,93 dan presentase ketuntasan kelas 55,17%. Sedangkan pada siklus II peserta didik yang mencapai nilai > 70 sebanyak 26 peserta didik dan < 70 sebanyak 3 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 83,68 dan presentase ketuntasan kelas 89,65%.

Pada akhir siklus II diadakan wawncara terhadap tiga orang peserta didik yaitu peserta didik berkemampuan tinggi, berkemampun sedang dan peserta

didik berkemampuan rendah. Berdasarkan hasil wawancara yng dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran CIRC yang telah diterapkan mendapat tanggapan yang positif dari peserta didik. Hal ini terbukti dari jawaban yang diberikn oleh ketiga peserta didik diatas, yang mengatakan bahwa dengan model pembelajaran CIRC peserta didik menjadi semakin menyukai kegiatan membaca, peserta didik juga bisa memahami materi dengan cepat, bahkan semangat belajar bahasa Indonesia semakin meningkat. Selain itu mereka dapat bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi secara bersama – sama, saling bantu membantu dan dilakukan tanpa membedakan jenis kelamin dan kemampuan peserta didik, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Dengan menggunakan model Cooperative Intregated Reading and Composition peserta didik banyak mengalami perubahan terutama pada pemahaman mereka. Pemahaman ini membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar. Selain itu juga keaktifan dan kerja sama peserta didik meningkat dari siklus I kesiklus II.

Hal ini sesuai teorinya Robert E. Slavin menyatakan bahwa model CIRC dapat meningktkan hasil belajar peserta didik. Dalam penerapannyapembelajaran menekankan pada kegiatan membaca dalam kelompok dapat menambah pengetahuan peserta didik secara komprehensif. Karena siswa belajar dengan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, maka mereka punya kesempatan yang sama untuk sukses. Pernyataan

tersebut telah diaplikasikan oleh peneliti dan terbukti bahwa model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan membaca intensif. Tidak hanya itu saja, penerapan model CIRC selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan keterampilan membaca yang lebih baik dan menumbuhkan sikap sosialisasi yang tinggi. Jadi , dapat disimpulan bahwa temuan penelitian sesuai teori yang ada penerapan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa.